

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007, hlm.60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Selain itu, menurut Moleong (2003, hlm.3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Selanjutnya menurut Craswell (2012, hlm.4) mengatakan pendekatan kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berikutnya diungkapkan oleh Muchtar (2015) adalah penelitian yang bertujuan mencari kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah. Dalam hal ini, penelitian kualitatif diarahkan untuk dapat mencari suatu kebenaran yang alamiah dan juga dapat mengkonstruksikan makna beserta nilai dari suatu situs penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan suatu penelitian, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, dan juga tanpa sengaja.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 99) bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena lainnya dan

fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep.

Al Muchtar (2014, hlm. 431) mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat, yang sangat menarik perhatian karena memuat misteri dan menuntut untuk segera diungkap untuk memperoleh kebenaran di balik peristiwa tersebut. Jadi, dapat, ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif dengan studi kasus merupakan suatu fenomena baik dari suatu program atau satu penerapan kebijakan yang sangat menarik, maka dari itu peneliti tertarik meneliti judul tersebut dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Pada penetapan informan atau partisipan penelitian dibutuhkan suatu kriteria dalam mengumpulkan sumber data penelitian. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm. 57) mengungkapkan beberapa kriteria yang dapat digunakan yaitu: latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*). Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa bentuk dari pengumpulan sumber data dalam penelitian, mencakup pelaku atau manusia dan peristiwa yang sedang terjadi menjadi sumber data pada penelitian. Manusia pada penelitian kualitatif menjadi sumber data dan juga sebagai informan dari suatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung.

Untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah penelitian, maka digunakan teknik untuk mendapatkan informan yang jelas dan juga berkualitas. Maka peneliti menggunakan pengambilan sampel berdasarkan sumber data tertentu, Sugiyono (2009, hlm. 216) menjelaskan dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam hal ini yaitu pengambilan informan berdasarkan pada pertimbangan pribadi dari peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang menjadi informan penelitian kali ini adalah Kepala

sekolah, Guru, Siswa di SMP Negeri 13 Palembang yang telah mendapatkan penghargaan pada Program Adiwiyata Mandiri.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dituju oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, berdasarkan pertimbangan dari teori substantif. Sehingga membuat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan sebagai tempat penelitian. Sukardi (2004, hlm.53) mengemukakan bahwa tempat penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan SMP Negeri 13 Kota Palembang. Pertama, SMP Negeri 13 Kota Palembang menjadi salah sekolah di Indonesia yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri untuk tahun 2015. Kedua, Pemanfaatan lahan sekolah yang minim menjadi daya tarik dari SMP Negeri 13 Kota Palembang mendapatkan penghargaan program adiwiyata mandiri.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep pokok dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi konsep dalam penelitian ini ialah peran program adiwiyata mandiri melalui pembelajaran PKn dalam meningkatkan kepedulian peserta didik. Berikut dijabarkan konsep pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Adiwiyata dalam Pembelajaran PKn

Adiwiyata merupakan suatu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan juga kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini mengharapkan agar warga sekolah turut andil dan peduli untuk menjaga dan memelihara lingkungan yang ada disekitarnya dan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi

lingkungan hidup sehingga dapat turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Selanjutnya Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009, Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari, warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Dengan program ini diharapkan dalam setiap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu dikaji juga bagaimana Teknologi tersebut dapat menyeimbangkan daya dukung lingkungan (KLH, 2011).

Kemudian dalam matapelajaran PKn terdapat visi dan misi yang mengacu pada kepedulian lingkungan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (2013, hlm. 22) bahwa nilai kepedulian lingkungan terdapat terdapat pada pengembangan misinya yaitu sebagai pendidikan bela negara, pendidikan HAM, pendidikan multikultural, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan hukum, dan pendidikan anti korupsi. Sebagai pendidikan lingkungan hidup, PKn menanamkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan sebagai daya dukung kehidupan. Oleh karena itu, PKn turut berperan serta dalam meningkatkan nilai peduli lingkungan peserta didik.

Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam lingkup sekolah antara lain, pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan. Selanjutnya indikator dalam kelas berupa

memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi (Daryanto, 2013, hlm. 141).

2. Kepedulian Peserta Didik Terhadap lingkungan

Pada peserta didik nilai kepedulian lingkungan juga harus diperhatikan secara lebih mendalam. Dapat diketahui sebelumnya bahwa nilai peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang harus diusung oleh sekolah kepada peserta didik. Pada nilai karakter peduli lingkungan, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai kepedulian lingkungan bukan hanya di kelas, sekolah tetapi juga dalam lingkup masyarakat. Dengan kata lain peserta didik, dapat memiliki kesadaran mengaplikasikan nilai kepedulian lingkungan itu.

Selanjutnya menurut Lickona (1991, hlm. 50-63) terdapat proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Definisi di atas menegaskan juga bahwasanya nilai karakter yang diperuntukkan untuk peserta didik seperti halnya peduli lingkungan dibutuhkan pengetahuan, perasaan dan tindakan yang nyata oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat mengapresiasi atau mengaplikasikan tindakannya dalam kehidupan sekitarnya tanpa ada unsur paksaan.

Dan dapat diketahui juga bahwa nilai-nilai yang terkandung terintegrasi pada semua mata pelajaran khususnya PKn antara lain pengembangan nilai peduli lingkungan (Pusat Pelaksana Pendidikan Karakter Puskurbuk, 2011, hlm. 34). Hal ini sangat berkaitan erat dengan Program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Program Adiwiyata Mandiri, program yang memupuk kepedulian lingkungan setiap peserta didik agar dapat menginternalisasi perilaku kepedulian lingkungan mereka dalam kehidupan disekitar.

Kemudian indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam lingkup sekolah antara lain, pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci

tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan. Selanjutnya indikator dalam kelas berupa memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi (Daryanto, 2013, hlm. 141).

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Dimana tanpa adanya teknik pengumpulan data maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Pengamatan ataupun juga observasi merupakan unsur yang penting dalam penelitian kualitatif. Dimana dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang peran dari program Adiwiyata dalam meningkatkan Kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 13 di Kota Palembang. Oleh sebab itu, peneliti melalui observasi diharapkan dapat mengumpulkan informasi secara lebih mendalam.

Teknik ini dilakukan guna melakukan pengamatan langsung terhadap peran dari Program Adiwiyata Mandiri melalui pembelajaran PKn dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Selain itu juga peneliti berusaha melihat apakah terdapat peningkatan dari program tersebut melalui pembelajaran PKn pada kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

2. Wawancara

Sukmadinata (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa, wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Senada dengan pendapat Creswell (2010, hlm. 267) bahwa, wawancara dalam kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara berhadap-hadapan, dengan partisipan dan wawancara seperti ini tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Negeri 13 Palembang berkenaan dengan kepedulian lingkungan dan juga sekolah tersebut mendapatkan Adiwiyata pada tahun 2015 ini. Peneliti bermaksud mendapatkan informasi secara detail dari kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang bagaimana sekolah tersebut mendapatkan Adiwiyata dan juga peran serta dari sekolah tersebut bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa atau sikap kepedulian lingkungan bagi peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang memiliki kaitan dengan kajian yang diteliti oleh peneliti. Sebagaimana menurut Arikunto (1998, hlm. 236) bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum. Pada penelitian ini studi dokumentasi ini menjadi suatu yang sangat penting dimana sebagai pelengkap metode observasi dan juga wawancara berupa catatan lapangan, semesntara itu mendapat berbagai data mengenai program Adiwiyata disetiap SMP yang pernah mendapatkannya.

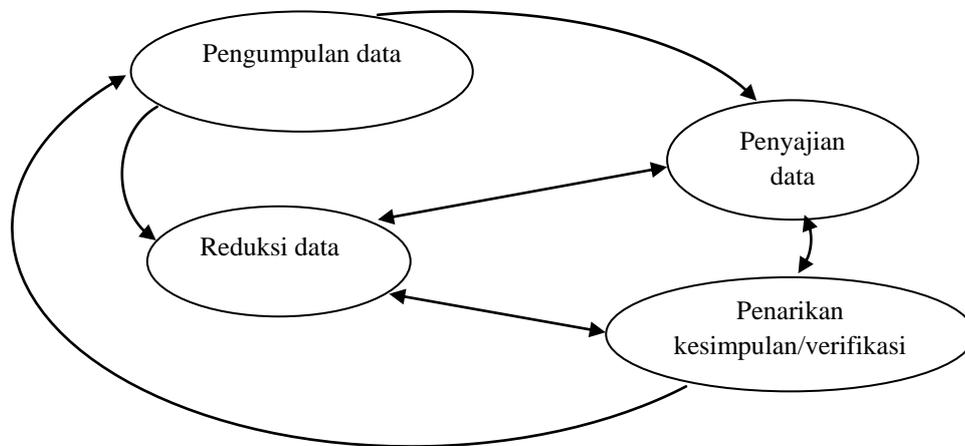
Di dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan juga tentang bagaimana SMP Negeri 13 mendapatkan Adiwiyata Mandiri, yakni dengan foto, video ataupun materi dengan audio visual yang berhubungan dengan Adiwiyata mandiri yang terintegrasi pada semua matapelajaran termasuk PKn dan juga kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

E. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif melalui suatu proses menyusun, mengkategorikan data, dan mengaitkan isi berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang dikumpulkan dan diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Penyajian Data, merupakan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan dengan melihat penyajian-penyajiannya peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi, yaitu mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. (Miles dan Huberman, 1992: 16-18)

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Bukan hanya kuantitatif, kualitatif pun mengenal yang namanya uji validitas yang mana uji validitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas. Menurut Moleong (2008, hlm.326) uji kredibilitas terdiri atas:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka; 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; 2) Membatasi kekeliruan (biasas) peneliti; 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan akan dan tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari

kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian kualitatif.

d) Pemeriksaan Sejawat (*Member Check*)

Sugiyono (2011, hlm. 375) mengemukakan *Member check* yaitu, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2011, hlm.276). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e) Kecukupan Refrensi

Kecukupan referensi dimaksudkan untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Keabsahan data hasil penelitian juga dilakukan dengan memperbanyak refrensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik refrensi yang bersalah dari orang lain maupun refrensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.

f) Kajian Kasus Negatif

Dengan kajian kasus negatif maka peneliti akan mencari tahu secara mendalam mengapa masih terdapat data yang berbeda. Kajian kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

g) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota sangat penting dalam proses pengumpulan data untuk pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Uji *Transferability*

Moleong (2007, hlm. 338) mengemukakan Uji *transferability* menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Selanjutnya uji *transferability* dapat pula digambarkan sebagai uji validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.376). Adapun melalui uji *transferability* orang dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 377) mengatakan bahwa Uji ini dilakukan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* sangat diperlukan untuk menguji langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan (Faisal dalam Sugiyono 2011, hlm.277).

4. Uji *Konfirmability*

Dalam uji *konfirmability*, penelitian kualitatif disebut obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Menurut Sugiyono (2015, hlm.227) Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membuktikan bahwa peneliti memang benar menggunakan prosedur penelitian pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Septi Rotari, 2016

***PERAN PROGRAM ADIWIYATA MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN PKN DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu